
**IMPLEMENTASI *HOTS* DALAM MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TEMA 2 SUBTEMA 2
KELAS V SD MUHAMMADIYAH BANTUL
KOTA YOGYAKARTA**

Dian Anggraeni¹, Vera Yuli Erviana²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
dian.anggraenilupi96@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of *hots* in the *PBL* learning model in the student Problem solving review through high level thinking skills and is expected to be a referral for other researchers When going to do the research. The purpose of this research for 1) describes the implementation of *HOTS* in the model of *PBL* and 2) describing supporting factors in the implementation of *HOTS* using the model of *PBL*. This research uses qualitative research. Data collection methods using interview techniques, observations and documentation, data analysis techniques using inductive interactive data techniques. Legitimacy of data using triangulation technique and triangulation source. The subjects in this study were teachers of V. D class and students. The results showed that 1) the implementation of *HOTS* in *PBL* was in accordance with the RPP in covering the line, evaluation, and creating. 2) Model LBC in the theme of two sub themes two to support the implementation of a well-done process of learning activities. Based on observations, interviews and documentation, the results of the 3) *PBL* models can be seen from more active and challenging student changes. 4) In learning learners are able to use *HOTS* to solve problems by asking questions and answering the question of the teacher and his group mates. 5) Learners ' response is able to accept and understand learning by supporting, facilitating in terms of infrastructure.

Keywords: Implementation of *HOTS* and Model *PBL*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi *hots* dalam model pembelajaran *PBL* dalam tinjauan pemecahan masalah peserta didik melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi dan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti yang lain ketika akan melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan implementasi *HOTS* dalam model *PBL* dan 2) mendeskripsikan faktor pendukung dalam penerapan *HOTS* dengan menggunakan model *PBL*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan teknik data interaktif induktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V.D dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi *HOTS* dalam *PBL* sudah sesuai dengan rpp dalam mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. 2) Model *PBL* dalam tema dua sub tema dua untuk menunjang terlaksananya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa 3) Model *PBL* dapat dilihat dari perubahan peserta didik lebih aktif dan menantang. 4) Dalam pembelajaran peserta didik mampu menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) untuk memecahkan masalah dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman kelompoknya. 5) Respon peserta didik mampu menerima dan memahami pembelajaran dengan cara mendukung, memfasilitasi dari segi sarana prasarana.

Kata kunci : *Implementasi HOTS dan Model PBL*

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai pedoman dalam pendidikan. Beberapa kali Indonesia telah melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah memperbaharui kurikulum yang dulu yaitu kurikulum 2006 atau sering dikenal KTSP menjadi kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 hampir sama. Namun, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik.

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cara pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian dapat mengolah dan menyajikan data informasi, dilanjutkan menganalisis dengan cara menalar serta dapat menyimpulkan data informasi. Dalam kurikulum memiliki prinsip dan karakteristik dalam pembelajaran. Salah satunya kurikulum sekolah dasar (SD) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dari kelas I sampai VI. Arti dari pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran dengan cara memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. dalam studi ini diambil dari tema 2 udara bersih subtema 2 pentingnya udara bersih bagi kesehatan. Sehingga proses pembelajaran yang diselenggarakan akan menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif serta menumbuhkan kreativitas sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Pemaduan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan suatu hal yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan saling terpadu dengan konsep dasar yang berkaitan. Dalam proses pembelajaran mengandung suatu kegiatan yang dimulai dari

perencanaan, pelaksanaan hingga sampai penilaian. Tujuan dari proses pembelajaran untuk mewujudkan keberhasilan hasil belajar. Keberhasilan belajar dengan cara menerapkan suatu strategi pembelajaran yaitu dengan adanya model pembelajaran.

Model *PBL* berkaitan dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5M. Penggunaan pendekatan saintifik untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan melalui mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi (*collecting information*), menalar (*assosiating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*). Menurut Holbrook dan Arends (Abdurrozak,2016:873) *PBL* merupakan proses pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dengan menghadapi masalah serta memecahkan suatu masalah untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah serta memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Menurut Anderson (2010: 100) menyatakan bahwa *higher order thinking skill (HOTS)* merupakan ranah kognitif dibagi berdasarkan tingkatan yaitu C1(mengingat), C2(memahami), C3(mengaplikasikan), C4(menganalisis), C5(mengevaluasi), C6 (mencipta). Tingkatan 1 sampai dengan tingkatan 3 merupakan sebuah kemampuan berpikir tingkat rendah (*LOTS*) sedangkan tingkatan 4 sampai 6 termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Model pembelajaran *PBL* menurut Wulandari (2013: 181) merupakan kemampuan yang menyangkut dengan permasalahan yang nyata yang dilakukan dengan kelompok untuk berdiskusi dan pengambilan keputusan dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkup kehidupan sehari-hari. Model *PBL* memiliki beberapa langkah-langkah untuk melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi fase 1 (memberikan orientasi permasalahan), fase 2 (mengorganisasikan peserta didik), fase 3 (penyelidikan investigasi), fase 4 (mengembangkan dan menghasilkan karya), fase 5 (menganalisis dan mengevaluasi).

Menurut beberapa ahli dapat disimpulkan Model pembelajaran *PBL* dapat membuat siswa berfikir kritis. karena siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga siswa tersebut dilatih untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *PBL* termasuk kedalam kemampuan berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan *HOTS (high ordinary thinking skill)*. *HOTS* merupakan suatu kemampuan berpikir peserta didik dalam pengetahuan yang lebih tinggi dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan kemampuan berargumen dan kemampuan mengambil keputusan. Implementasi *HOTS* dalam model *PBL* dapat memecahkan suatu masalah dengan cara menganalisis menggunakan kemampuan berpikir tinggi.

Hasil observasi ditemukan kendala sebelumnya yang dihadapi guru yaitu beberapa siswa yang masih ketergantungan dengan buku LKS sehingga jika tidak ada di dalam buku LKS siswa masih bingung dengan memecahkan masalah yang sudah di berikan oleh guru. Kendala lainnya di SD Muhammadiyah Bantul Kota khususnya di kelas V terdapat karakter peserta didik yang cenderung diam atau pemalu dalam menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menjadikan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu dapat dilakukan dengan kelompok maupun individu. Siswa yang mempunyai karakter pendiam dan pemalu dapat berinteraksi secara langsung dengan kelompoknya melalui diskusi. Adanya kelompok guru dapat menggilir siswa untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan rasa tanggung jawab. Pembelajaran *PBL* memakan waktu yang banyak untuk siswa berdiskusi dan guru juga mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelasnya karena siswa sangat memerlukan waktu yang cukup untuk memecahkan masalah. Pembelajaran melalui *PBL* dapat diterapkan hanya beberapa kali. Menangani hambatan atau kendala-kendala tersebut guru dapat merencanakan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas dan guru selalu

memotivasi peserta didik agar tetap percaya diri. Cara tersebut membuat proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi dalam model pembelajaran *PBL* sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu masalah dengan mencari solusi. Model tersebut tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran tetapi dapat juga di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan lebih berupa kata-kata atau gambaran mengenai kegiatan di lapangan tentang kegiatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dalam model pembelajaran *PBL* yang dilakukan guru di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik. Objek penelitian ini adalah implementasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dalam model pembelajaran *PBL* yang dilihat dari kesesuaian dengan rpp dalam mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Model *PBL* dapat dilihat dari perubahan peserta didik lebih aktif dan menantang. Dalam pembelajaran peserta didik mampu menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) untuk memecahkan masalah dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman kelompoknya. Respon peserta didik mampu menerima dan memahami pembelajaran dengan cara mendukung, memfasilitasi dari segi sarana prasarana.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam model pembelajaran *PBL*. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada 2-13 September 2019. Data yang diperoleh tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam model pembelajaran *PBL* yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat mengenai implementasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam model pembelajaran *PBL* sebagai berikut:

Hasil penelitian bahwa guru khususnya kelas V di SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan melalui model pembelajaran *PBL*. Kegiatan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat atau direncanakan tetapi ada bagian yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dalam bagian penyelidikan investigasi. Guru melakukan kegiatan penyelidikan investigasi berupa penelitian atau wawancara di toko terdekat sekolah belum direncanakan atau di cantumkan di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Bagian orientasi guru menggunakan analisis berupa stimulus yang diberikan pada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memancing peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi yang menggunakan pemikiran yang

logis, atau dengan penalaran yang kritis pada pemebelajaran diawal. Penerapan selanjutnya dibagian observasi pertama, kedua dan ketiga melakukan penyelidikan investigasi, disini peserta didik mengolah data dengan membuat hipotetsis dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan tingkatan analisis. Peserta didik menganalisis suatu permasalahan sehingga memberikan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara berdiskusi dengan kelompok. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan berunding untuk mendapatkan hasil terakhir dari suatu pemecahan masalah. Peserta didik juga menghasilkan sebuah karya berupa alat peraga dan bagan tentang sistem pernapasan lalu menarik kesimpulan dengan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru mengukur pemahaman peserta didik dengan memberikan soal secara mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman dan menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan model pembelajaran *PBL*. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karena terdapat faktor-faktor dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat serta terdapat respon dari peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran. Faktor pendukung tersedianya fasilitas yang disediakan oleh sekolah baik dari media, alat praga dan sarana dan prasarana lainnya. Pihak sekolah memperhatikan fasilitas yang disediakan untuk peserta didik. Hali ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang nyaman. Sertiap kelas bahkan sudah disediakan AC dan layar LCD. Kegiatan proses pembelajaran sangat diperlukan adanya LCD karena guru dapat menggunakan layar untuk penyampaian materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satu contohnya guru membuat power ponit, Guru juga dapat mnampilkan sebuah video atau gambar untuk menjelaskan atau menerangkan kepada peserta didik, tetapi terdapat kendala bahwa LCD rusak sehingga guru meminta peserta didik untuk mencermati teks bacaan untuk melakukan analisis data.

Faktor pendukungnya peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran di luar sekolah, sehingga tidak hanya belajar dan menerima materi di dalam kelas. guru mengadakan program sebuah penelitian kecil untuk mengajak peserta didik melakukan penyelidikan berupa wawancara ke toko dan warung-warung kecil yang berada di sekitar sekolah. hal ini membuktikan bahwa peserta didik dapat bekerja sama untuk menggali kemampuan pengetahuannya dengan adanya tumbuh rasa ingin tahu sehingga peserta didik melakukan wawancara kepada pemilik toko.

Faktor-faktor penghambat dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu rencana guru menggunakan LCD dengan menampilkan video dan power point untuk menyampaikan pembelajaran pada observasi ketiga, tetapi terdapat kendala bahwa LCD rusak sehingga tidak bisa digunakan. Faktor penghambat lainnya juga terdapat pada peserta didik bahwa peserta didik ketergantungan dengan LKS, ketika guru memberikan pertanyaan tetapi jawaban atau pembahasannya tidak ada di LKS maka ada beberapa peserta didik masih sulit untuk menjawabnya dan mereka mengalami kendala dalam memecahkan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang implementasi kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam model pembelajaran *PBL* dengan kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) dalam Model *Problem Based learning (PBL)*

Implementasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dalam model *PBL* tema 2 subtema 2 kelas V di SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah menerapkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Penerapan dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Model *problem based learning* memiliki beberapa langkah-langkah untuk melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran berlangsung yaitu meliputi fase 1 (memberikan orientasi permasalahan), fase 2 (mengorganisasikan peserta didik), fase 3 (penyelidikan investigasi), fase 4 (mengembangkan dan menghasilkan karya), fase 5 (menganalisis dan mengevaluasi). Kondisi siswa tersebut guru dapat memberikan siswa beberapa pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui dua cara yaitu dapat dilakukan dengan kelompok maupun individu. Siswa yang mempunyai karakter pendiam dan pemalu dapat berinteraksi secara langsung dengan kelompoknya yaitu dengan melalui cara berdiskusi. Dengan adanya pembelajaran berbasis masalah peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan cara menganalisis suatu masalah dan dari kemampuan peserta didik mampu diukur dengan adanya evaluasi berupa soal. Hal ini peserta didik mengembangkan dengan membuat sebuah karya yang mengenai dengan tema 2 subtema 2 tentang pentingnya udara bersih bagi pernapasan. Cara tersebut proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan kreatif.

2. Faktor Pendukung Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Model *Problem Based Learning*

Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran terdapat faktor yang mendukung untuk berjalannya kegiatan pembelajaran yang baik. faktor pendukungnya tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran. hal tersebut dapat membantu bapak ibu guru dan peserta didik dalam penyampaian materi dengan mudah. Setiap kelas pihak sekolah menyediakan AC untuk menciptakan suasana kelas menjadi nyaman, sehingga membuat peserta didik lebih giat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. pihak sekolah juga menyediaka setiap kelas tersedia LCD untuk mengoptimalkan dalam penyampaian materi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak,Rizal,dkk.2016.Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.*Jurnal Pena Ilmiah.Vol 1.Nomer 1. Hal 871-880*
- Anderson W.2010.*Kerangka Landasan Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Moleong,L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta

Wulandari.2013.Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan. Vol.3. No 2. Hal 178-191*